

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Populasi dan Sampel

Dalam metode penarikan sampel menjelaskan tentang populasi dan teknik pemilihan sampel dan operasionalisasi variabel. Populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang listing di BEI untuk jangka waktu 4 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti tersedia di Pusat Referensi Pasar Modal/*Capital Market Reference Center* yang didownload melalui website www.idx.co.id. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling* melalui teknik *purposive sampling*. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah:

- a. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan serta diaudit untuk empat tahun terakhir, yaitu 2014-2017.
- b. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Rupiah pada tahun 2014-2017.
- c. Perusahaan yang melakukan pencatatan akuntansi dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama periode tahun penelitian 2014-2017.
- d. Perusahaan yang tidak membukukan kerugian selama periode tahun penelitian 2014-2017.

1.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari pihak eksternal. Pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan dijadikan informasi dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi pustaka. Metode studi pustaka dilakukan dengan melakukan telaah pustaka, mengeksplorasi, mengkaji, dan memahami berbagai literatur pustaka seperti jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Studi pustaka ini dilakukan guna memperoleh landasan teoritis dan dasar analisis dalam melakukan penelitian. Data yang menunjukkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi Dewan Komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage* selama tahun 2014-2017 diperoleh dari www.idx.co.id.

1.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Manajemen Laba

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan menggunakan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* dihitung dengan cara menyelisihkan *total accruals* (TAC) dan *nondiscretionary accruals* (NDA). Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2((\Delta\Delta REV_{it} - \Delta\Delta REC_t)/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Dimana:

TAC_{it} : *total accruals* perusahaan i pada periode t (Laba bersih – Arus Kas Operasi)

A_{it-1} : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

REV_{it} : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke t

REC_{it} : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke t

PPE_{it} : aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan i tahun t

Menghitung *non-discretionary accruals* model (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2((\Delta\Delta REV_{it} - \Delta\Delta REC_t)/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Dimana:

NDA_{it} : *non-discretionary accruals* pada tahun t

α : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total *accruals*

Menghitung *discretionary accruals*

$$DAC_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Dimana:

DAC_{it} : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

3.3.2. Kepemilikan Manajerial

Menurut Cheng (2016), kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$MNJ = \frac{\text{Jumlah kepemilikan pihak manajer}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$$

3.3.3. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan penelitian Dai (2017), kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan.

$$INST = \frac{\text{Jumlah kepemilikan pihak investor institusi}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$$

3.3.4. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak berafiliasi dengan direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Pengukuran variabel dilakukan dengan cara

membandingkan jumlah anggota Dewan Komisaris independen dengan Dewan Komisaris keseluruhan perusahaan.

Menurut penelitian Isnanta dalam Vorst (2016), komisaris independen diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh anggota Dewan Komisaris perusahaan.

$$DKI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

3.3.5. Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*. Komite audit mempunyai fungsi untuk membantu Dewan Komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, dengan menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya manajemen laba maupun penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan yang dapat dilakukan oleh manajer.

Komite audit diukur dengan persentase besarnya jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit dibagi dengan seluruh anggota komite audit (Edmans, 2014).

$$KMA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit}}{\text{Seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

3.3.6. Leverage

Mengacu pada penelitian Shan (2014), *leverage* diukur dengan menggunakan skala rasio *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), yang adalah rasio dari kewajiban dengan total aset perusahaan.

$$\text{Debt to Total Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Assets}}$$

3.3.7. Variabel Kontrol *Size* (Ukuran Perusahaan)

1) *Size* atau ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan. *Size* dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki perusahaan dari laporan

Ukuran Perusahaan = LNASET (Log Natural Asset)
--

Dalam penelitian ini variabel *Size* dinyatakan dalam bentuk logaritma, karena nilai dan sebarannya lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya.

2) *Profitabilitas*

Rasio profitabilitas yang diproksikan adalah dengan variabel *Return on Assets* (ROA). Rumus dari *Return on Assets* adalah ROA adalah ukuran dari laba perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aktiva}$$

1.4 Teknik Pengujian Data dan Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistika deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti dari data sampel. Setelah memperoleh gambaran tentang data yang diteliti, dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis awal yang telah ditetapkan sesuai teori dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda.

1.4.1 Statistika deskriptif

Statistika deskriptif (statistika deduktif), merupakan bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang menggambarkan dan mendeskripsikan variabel dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*); nilai maksimum dan minimum (*maximum and minimum*); dan standar deviasi (*standard deviation*) (Ghozali, 2011).

1.4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) mengemukakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Variabel pengganggu atau residual dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut *residual* dan mengabsolutkan variabel dependen. *Residual* adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi; dan absolut adalah nilai mutlaknya. Terjadi atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat terlihat dari probabilitas signifikansinya. Model dinyatakan bebas

heteroskedastisitas jika nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 5% atau 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011) mengemukakan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Jika nilai *VIF* kurang dari 10 serta angka *tolerance* lebih dari 0,10 maka dalam model regresi tidak mengalami masalah multikolonieritas dan layak digunakan untuk peramalan.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini autokorelasi diuji dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW Test)*. Model dapat

disimpulkan lolos uji autokorelasi jika memenuhi persyaratan nilai $DW Test$, dimana $du < DW < 4-du$. Jika DW lebih kecil dibandingkan dengan du atau lebih besar $4-du$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika terletak diantara du dan $4-du$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

1.4.3 Persamaan Regresi

Pengujian terhadap analisis dalam penelitian kali ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengungkapkan apakah ada pengaruh antara dua variabel atau lebih dimana memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukkan lebih dari satu variabel prediktor. Model linear analisis regresi berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 KPMJ + \beta_2 INST + \beta_3 DKI + \beta_4 KMA + \beta_5 LEVERAGE + \beta_6 SIZE + \beta_7 PROFITABILITAS + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

ML = Manajemen Laba

KPMJ = Kepemilikan Manajerial

INST = Kepemilikan Institusional

DKI = Komposisi Dewan Komisaris Independen

KMA = Komite Audit

LEVERAGE = *Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

Profitabilitas = Profitabilitas

ε_{it} = *error term* (5%)

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah sebuah model penelitian layak (fit) atau tidak. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011).

Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel-variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sementara jika F hitung $\leq F$ tabel berarti H_0 yang diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel-variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Menurut Priyatno (2011:85) uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai signifikansi $F < 0.05$, berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $F > 0.05$,

artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig.

b. Uji R (Koefisien Korelasi)

Korelasi merupakan suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi.

c. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik model yang ada dalam penelitian ini. Model dalam penelitian dengan regresi linear dilihat dari besarnya R² nya dengan nilai 0-100%. Dengan melihat besarnya R² dapat ditentukan apakah model tersebut baik atau tidak (Ghozali, 2011).

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Jika nilai *R square* kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai *R square* mendekati 1, maka berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

d. Uji t (*t-test*)

Prosedur uji parameter regresi dilakukan dengan menggunakan uji t (*t-test*). Uji t (*t-test*) adalah prosedur untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual.

Menurut Ghozali (2011) uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t ini menunjukkan pengujian terhadap faktor fundamental manakah yang paling mempengaruhi variabel dependen.